

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menilik ke belakang tepatnya pada akhir tahun 2019, rentetan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya sejak awal munculnya *Covid-19* tentunya sudah diketahui masyarakat dunia. Dilansir dari (kompas.id, 2020) penyakit baru yang berasal dari virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sejak akhir tahun 2019, satu sampai dengan enam kasus baru terus bermunculan setiap harinya. Negara di Benua Asia selain China yang pertama mencatat kasus *Covid-19* adalah negara Thailand pada 13 Januari 2020, lalu semakin menyebar ke beberapa benua dan negara lainnya termasuk Benua Eropa, Benua Australia dan Benua Afrika. Demi memutus rantai penyebaran yang semakin cepat, beberapa negara menerapkan pembatasan berskala besar yang diawali oleh negara China pada 23 Januari 2020, kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah di kota Wuhan mulai diberlakukan. Melalui *lockdown* serta menjaga jarak sosial sementara ini merupakan cara yang cukup efisien sebagai langkah awal dan diharapkan dapat menghambat penyebaran virus. Kebijakan *lockdown* dianggap menjadi sangat penting dan patut dilakukan di masa pandemi setelah diberlakukan di banyak negara maju maupun berkembang Indonesia juga mulai menerapkan sistem ini.

Indonesia memulai catatan kasus *Covid-19* pada 2 Maret 2020 yang berikutnya kian hari terus bertambah sehingga membuat sejumlah kepala daerah menerapkan sistem *lockdown*, *physical distancing* dan kewajiban menggunakan masker. Tidak terkecuali Pemerintah Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk kurang lebih 2 juta jiwa, Pemertintah Kota Bandung memutuskan untuk menghentikan sementara aktivitas masyarakat diantaranya menutup sebagian area publik dan meliburkan seluruh lembaga pendidikan selama 14 hari. (tempo.co, 2020) memublikasikan bahwa keputusan itu tertuang dalam surat edaran Wali Kota Bandung bernomor 443/SE.P30-Dinkes tertanggal 14 Maret 2020 terhitung mulai berlaku sejak hari Senin, 16 Maret 2020.

Menanggapi himbauan pemerintah pusat dan daerah atas keadaan darurat Covid-19, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi juga mengambil langkah yang sama dengan memberlakukan kebijakan *lockdown* kampus mengingat kegiatan internal maupun eksternal kampus yang selalu melibatkan banyak massa. Himbauan ini disebarakan melalui Surat Edaran Nomor 0017 Tahun 2020 tentang Kebijakan Akademik dan Nonakademik Terkait Antisipasi Penyebaran Virus Corona (*Covid-19*) dengan beberapa poin yaitu kegiatan perkuliahan tatap muka di kelas disarankan untuk dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi SPOT atau SPADA, kegiatan tatap muka pada perkuliahan di UPI dan pembelajaran di Sekolah Laboratorium Percontohan dikurangi dan diganti dengan cara memberikan perkuliahan/pembelajaran dan tugas terstruktur dengan mengoptimalkan berbagai media serta sumber belajar daring (*online*) lainnya, kunjungan perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas UPI lainnya juga dibatasi, selanjutnya segala kegiatan yang melibatkan banyak orang dinyatakan dihentikan. Surat ini ditandatangani oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia pada 14 Maret 2020.

Pada era pengembangan teknologi dan informasi saat ini penggunaan istilah pembelajaran daring dan luring sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang artinya memiliki koneksi ke jaringan internet, selanjutnya pembelajaran daring itu sendiri lebih mengarah kepada memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media atau alat bantu belajar dengan berbagai *platform* ataupun aplikasi pembelajaran pendukung yang telah tersedia, tanpa melakukan pembelajaran tatap muka (Wahyuningsih, 2021).

Secara umum sebenarnya kondisi pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, terlebih tidak sedikit peserta didik yang mengeluhkan tidak dapat memahami konten/materi pembelajaran yang disampaikan secara daring ataupun para pendidik yang sudah cukup umur sehingga perlu waktu untuk mengubah materi, model dan metode pembelajarannya lewat tatap maya juga penguasaan IT yang terbatas. Oleh sebab itu, perubahan segala tatanan aktivitas di masyarakat akibat masa pandemi yang terjadi sangat cepat dan mendadak hal-hal tersebut dianggap wajar karena baik pendidik maupun peserta didik masih dalam masa transisi dan beradaptasi dari

Fitria Rizki Ramadhan, 2021

KESULITAN BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PERKULIAHAN PRAKTIK SECARA DARING DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TARI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring yang dituntut untuk selalu siaga dan cepat tanggap. Semua pihak yang mengalami pengalaman belajar secara daring dalam hal ini pendidik maupun peserta didik, memiliki berbagai masalah baik teknis maupun non-teknis merupakan salah satu kendala besar dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Farhan dikutip dari (kumparan.com, 2020) apabila dilihat secara kasat mata, kemampuan seorang peserta didik dalam mencermati pembelajaran secara daring dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor kontekstual, internal dan eksternal. Beberapa faktor kontekstual yaitu berkaitan dengan kurangnya penguasaan teknologi, media pembelajaran seperti web, aplikasi ataupun platform yang tidak ramah pengguna, serta suasana belajar yang keterasingan karena mereka harus belajar secara individual dan tidak memiliki kehadiran sosok terstruktur yang dapat membimbing mereka dalam hal ini tugas seorang pendidik yang senantiasa dilakukan pada pembelajaran tatap muka secara langsung. Sementara itu faktor internal kembali kepada masing-masing individu seperti kondisi psikologisnya lalu bagaimana menerapkan kedisiplinan, kejujuran dan membangun motivasi belajar yang tinggi walaupun di masa pembelajaran daring ini, selanjutnya manajemen waktu juga menjadi sangat krusial mengingat pembelajaran daring ini dapat dilakukan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah, tekanan keluarga, kurangnya dukungan suasana belajar yang baik dari lingkungan sekitar dan kendala ekonomi. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring dan tentunya hal ini juga mempengaruhi evaluasi dan hasil pembelajaran di masa yang akan datang. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan perkuliahan praktik secara daring beberapa kemungkinan kesulitan belajar diatas tentunya dapat bertambah mengingat perkuliahan praktik tidak hanya memiliki tujuan belajar pada aspek kognitif dan afektif tetapi lebih menekankan pada aspek psikomotor yang sangat memerlukan pembelajaran tatap muka.

Peralihan model pembelajaran tatap muka menuju model pembelajaran yang dilakukan melalui daring tentunya memiliki beberapa perbedaan, proses pembelajaran secara daring seperti yang sudah disebutkan sebelumnya lebih banyak memanfaatkan web sebagai media dan sumber belajar. Penggunaan kelas secara

virtual seperti Google Classroom, Schoology dan Zoom Meeting juga cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Stimulus atau rangsangan cara belajar juga lebih bervariasi seperti pemanfaatan video, multimedia, konferensi audio, televisi dan lain-lain (Wahyuningsih, 2021). Dalam hal ini guru dan siswa melakukan pembelajaran pada waktu yang bersamaan hanya pada tempat atau lokasi yang berbeda. Pendidik maupun peserta didik sendiri secara tidak langsung dipaksa untuk lebih terbuka lagi dalam memanfaatkan teknologi agar sistem pendidikan tetap berjalan bagaimana semestinya namun dalam bentuk yang berbeda yaitu virtual jarak jauh, walaupun tidak dapat dipungkiri semakin terbukanya masyarakat akan Revolusi 4.0 juga menciptakan banyak dampak positif diantaranya baik tenaga pendidik maupun peserta didik menjadi insan yang peka dan senantiasa beradaptasi terhadap perubahan tidak selalu terpaku pada satu kondisi saja, fleksibilitas waktu pembelajaran daring membuat peserta didik dapat menyesuaikan kembali waktu belajarnya karena dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai waktu yang diinginkan. Selanjutnya banyak juga pendidik yang menjadikan ini suatu tantangan sehingga menciptakan media atau bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif demi keberhasilan belajar peserta didik, lalu metode belajar yang berkembang lebih variatif dari pada peserta didik hanya duduk berada di dalam kelas, kini mereka lebih leluasa belajar dari rumah dan memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga. Namun kembali lagi pada peralihan atau proses adaptasi sistem pembelajaran dari tatap muka secara langsung menuju pembelajaran daring tentu tidak semudah itu serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesiapan belajar baik pendidik dan peserta didik perlu diperhatikan dan pada kenyataannya menghadapi beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut juga sangat dirasakan oleh perguruan tinggi yang melaksanakan perkuliahan praktik, khususnya fokus permasalahan penelitian ini pada perkuliahan praktik tari. Proses belajar mengajar secara tatap muka yang amat penting seperti interaksi dosen dan mahasiswa di kelas dalam bentuk membimbing, demonstrasi gerak yang jelas di dalam kelas, penyampaian teknik gerak secara langsung, evaluasi belajar selama proses yang diperhatikan secara mendetail dan lain-lain terpaksa harus dibatasi. Selain itu beberapa komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan kembali dengan proses belajar secara

daring tersebut. (Farhan, 2020) Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat terlihat dari kepuasan mahasiswa terhadap sarana belajar yang digunakan dan kenyamanan penerapan metode pembelajaran apakah sesuai atau tidak. Karena kenyamanan dan kepuasan mahasiswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran. Keefektifan pembelajaran tidak hanya bergantung pada tingkat hasil belajar, tetapi juga harus diperhatikan dari segi proses dan sarana yang digunakan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan pembelajaran daring terutama dari sudut pandang mahasiswa dan dosen itu sendiri.

Hasil penelitian terdahulu dan relevan yang pertama dilakukan oleh (Leijen dkk., 2008) dengan judul penelitian “*Students’ perspectives on e-learning and the use of a virtual learning environment in dance education*”. Selanjutnya oleh (McKnight dkk., 2016) dengan judul “*Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning*”, penelitian ini mendokumentasikan strategi instruksional digital yang digunakan guru untuk meningkatkan dan mengubah pembelajaran siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Widodo & Nursaptini, 2020) yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa*”. (Anwar & Tuhuteru, 2020) meneliti tentang faktor internal dan eksternal kampus yang mempengaruhi pembelajaran daring mahasiswa FISK IAKN Ambon. Pada saat ini belum banyak penelitian yang berfokus untuk meneliti kesulitan proses belajar mengajar praktik secara daring khususnya pada mahasiswa dan dosen di Departemen Pendidikan Tari UPI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data terkait dengan tingkat kesulitan belajar dan mengajar menurut dosen dan mahasiswa selanjutnya seberapa besar pengaruh kesulitan belajar dan mengajar terhadap perkuliahan praktik secara daring tersebut lalu diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi dosen ataupun departemen untuk mengembangkan formulasi dalam pembelajaran praktik tari secara daring di Perguruan Tinggi melalui penelitian survei *cross-sectional* di Departemen Pendidikan Tari UPI. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memiliki relevansi dengan karakteristik perkuliahan praktik tari di perguruan tinggi yang dilakukan secara daring.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana kesulitan belajar dan mengajar dalam perkuliahan praktik secara daring bagi dosen Departemen Pendidikan Tari UPI?

1.2.2 Bagaimana kesulitan belajar dan mengajar dalam perkuliahan praktik secara daring bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI?

1.2.3 Seberapa besar pengaruh kesulitan belajar dan mengajar terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk memperoleh data terkait tingkat kesulitan belajar dan mengajar dalam perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari UPI dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran daring.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Ingin memperoleh data terkait kesulitan belajar dan mengajar dalam perkuliahan praktik secara daring bagi dosen Departemen Pendidikan Tari UPI.

1.3.2.2 Ingin memperoleh data terkait kesulitan belajar dan mengajar dalam perkuliahan praktik secara daring bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

1.3.2.3 Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan belajar dan mengajar terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan, harapannya penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menghadirkan suatu data konkrit terkait kesulitan atau kendala perkuliahan praktik tari secara daring baik yang dialami mahasiswa maupun dosen di lingkungan Departemen Pendidikan Tari UPI. Oleh karena itu, diharapkan hasil

penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan konsep pembelajaran daring yang saat ini menjadi sebuah pembaharuan dan tantangan besar di era kemajuan IPTEK khususnya di Departemen Pendidikan Tari UPI dan umumnya di Perguruan Tinggi lain yang menerapkan perkuliahan praktik secara daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Ditemukannya berbagai permasalahan yang kompleks pada perkuliahan praktik secara daring ditengah masa pandemi ini, maka perlu bagi mahasiswa menemukan strategi belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat motivasi belajar.

1.4.2.2 Bagi Dosen

1. Dapat menjadi bahan referensi pemilihan metode pembelajaran untuk perkuliahan praktik secara daring.
2. Dapat menjadi bahan acuan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar perkuliahan praktik secara daring.

1.4.2.3 Bagi Departemen

Sebagai bahan atau sumber literatur untuk pengembangan proses perkuliahan praktik secara daring di Departemen Pendidikan Tari UPI demi meningkatkan pemahaman materi dan kualitas belajar mahasiswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan model-model pembelajaran daring agar senantiasa berinovasi dan selalu beradaptasi dalam mengembangkan keilmuan yang dimiliki sehingga dapat berdaya guna di masa mendatang seperti terkait dengan tugas dan tanggung jawab peneliti pada saat bekerja di masyarakat.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam skripsi terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab I berisikan pendahuluan yaitu memuat latar belakang masalah topik penelitian yang akan diangkat dan dibahas mengenai Kesulitan Belajar dan Mengajar Dalam Perkuliahan Praktik Secara Daring di Departemen Pendidikan Tari UPI. Bab ini memuat beberapa sub judul diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Hal ini sangat penting agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas mengenai tinjauan pustaka dan teori-teori yang melandasi penelitian mengenai Kesulitan Belajar dan Mengajar Dalam Perkuliahan Praktik Secara Daring di Departemen Pendidikan Tari UPI. Bab ini memiliki beberapa sub judul yaitu penelitian terdahulu dan teori para ahli yang digunakan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan sekaligus pembaharuan terkait apa saja yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini membantu dalam memecahkan masalah penelitian, sebagai pijakan untuk menyusun instrumen penelitian dan selanjutnya sebagai acuan dalam membahas hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III memuat pemaparan mengenai bagaimana cara peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian survei *cross-sectional*. Pada bab ini di dalamnya membahas mengenai bagian-bagian dari metode penelitian yang berisikan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV memuat data hasil penelitian yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung terkait Kesulitan Belajar dan Mengajar Dalam Perkuliahan Praktik Secara Daring di Departemen Pendidikan Tari UPI. Bab ini sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena pada bab ini tentunya memiliki keterkaitan dengan

bab sebelumnya dan terdapat pembahasan secara terperinci sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab satu.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V merupakan bab terakhir yang di dalamnya menyajikan simpulan hasil penelitian ditulis secara padat dan menyeluruh juga berisi implikasi dan rekomendasi dari peneliti kepada beberapa pihak sebagai bahan perbaikan.